

## Analisis Produksi Usahatani Kelapa Dalam (*Cocos Nucifera*) Di Kecamatan Tolitoli Utara

Hayatudin<sup>1\*</sup>, Maskur<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Madako Tolitoli

<sup>2</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Madako Tolitoli



### ARTICLE INFO

Received: April 02, 2024  
Accepted: May 23, 2024  
Published: May 28, 2024

\*) Corresponding author:  
E-mail: [hayatudin448@gmail.com](mailto:hayatudin448@gmail.com)

#### Keywords:

Deep Coconut;  
Farming Analysis;  
R/C Ratio;  
BEP.

#### Keywords:

Kelapa Dalam;  
Analisis Usaha tani;  
R/C Ratio;  
BEP.

#### DOI:

<http://dx.doi.org/10.56630/jago.v4i2.594>



This is an open access article  
under the CC BY license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

### Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi besaran biaya total, penerimaan, dan pendapatan, serta perbandingan biaya/pendapatan di Kecamatan Tolitoli Utara. Studi ini dilakukan di Kecamatan Tolitoli Utara dari Oktober 2022 hingga Desember 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah survei kasus di Kecamatan Tolitoli Utara. Sampel diambil dari 4 desa (Lakuan Tolitoli, Timbolo, Binontoan, dan Gio). Sampel terdiri dari 30 petani, dan metode sampel acak sederhana digunakan untuk menentukan responden. Data primer dan sekunder adalah jenis data yang dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani kelapa di Kecamatan Tolitoli Utara rata-rata menghasilkan Rp1.810.323,33 per musim tanam, dengan penerimaan sebesar Rp2.893.333,33, sehingga mereka menghasilkan Rp1.083.010,00 pendapatan, dan usahatani tersebut layak untuk diusahakan berdasarkan rasio R/C sebesar 1,59 lebih dari 1.

### Abstrak

This research aims to determine the total costs, revenues, and income, as well as the cost/income comparison in the North Tolitoli District. This study was conducted in the North Tolitoli District from October 2022 to December 2022. The type of research used was a case survey in the North Tolitoli District. Samples were taken from 4 villages (Lakuan Tolitoli, Timbolo, Binontoan, and Gio). The sample consisted of 30 farmers, and a simple random sampling method was used to determine respondents. Primary and secondary data are types of data collected. The results of the research show that coconut farmers in North Tolitoli District on average produce IDR 1,810,323.33 per plant, with an income of IDR 2,893,333.33, so they generate IDR 1,083,010.00 in income, and farming is worth running based on the R ratio /C of 1.59 is more than 1.

#### Cara mensitasi artikel:

Hayatudin dan Maskur. 2024. Analisis Produksi Usahatani Kelapa Dalam (*Cocos Nucifera*) Di Kecamatan Tolitoli Utara. *JAGO TOLIS : Jurnal Agrokompleks Tolis*. 4(2): 162-167). <http://dx.doi.org/10.56630/jago.v4i2.594>

### PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia harus memberikan perhatian yang besar pada sektor pertanian karena penduduknya sebagian besar bergantung pada pertanian. Ini karena Indonesia adalah negara agraris. Pertanian mencakup budidaya tanaman pangan, peternakan, kehutanan, dan perkebunan. Sektor pertanian memainkan peran penting dalam struktur ekonomi nasional karena ternyata lebih tahan terhadap krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lain. Selain itu, sektor pertanian bertanggung jawab untuk mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, menyediakan bahan baku industri, memberikan peluang usaha dan kesempatan kerja, dan mendukung ketahanan pangan nasional (Adiwilaga, 1992).

Kelapa adalah komoditas sosial yang tersebar secara tradisional secara turun-temurun di seluruh Nusantara. Ini juga merupakan komoditas penting dan bernilai ekonomi karena dapat dimanfaatkan dari daun, buah, dan batangnya. Di Sulawesi Tengah, produksi kelapa pada tahun 2020 sebesar 195.672 kg/ha dengan luas lahan 219.588 ha, tetapi pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 191.598 kg/ha dengan luas lahan 217.228 ha

(Kementrian RI, 2020-2021). Produksi kelapa di Kabupaten Tolitoli tahun 2020 mencapai 16.435.400 kg dengan luas lahan 20.380 hektar; namun, pada tahun 2021, produksinya meningkat menjadi 17.742.516 kg dengan luas lahan 20.331 hektar (BPS 2021).

Tabel .1. Produksi dan luas lahan Kelapa Dalam di Sulawesi Tengah.

Tahun	Luasan lahan (Ha)	Produksi (kg)
2020	219.588 ha.	195.672 kg
2021	217.228 ha	191.598kg

Sumber : Badan Pusat Statistik Di Sulawesi Tengah (KEMENTAN RI, 2020-2021)

Tabel 2. Produksi dan luas lahan Kelapa Dalam di Kabupaten Tolitoli

Tahun	Luasan lahan (Ha)	Produksi (kg)
2020	20.380 ha	16.435.400 kg
2021	20.331ha	17.742.516 kg

Sumber : badan pusat statistik di Kabupaten Tolitoli 2020-2021

Tabel 3. Produksi dan luas lahan Kelapa Dalam di Kecamatan Tolitoli Utara

Tahun	Luasan lahan (Ha)	Produksi (kg)
2020	1007 ha	765.850 kg
2021	1007ha	765.850 kg

Sumber : badan pusat statistik di Kabupaten Tolitoli 2020-2021

Produksi kelapa di Kecamatan Tolitoli Utara tahun 2020 mencapai 765.850 kg dengan luas lahan 1007 ha; pada tahun 2021, produksinya tidak berubah dan mencapai 765.850 kg dengan luas lahan 1007 ha (BPS 2020-2021). Menurut Sinungan (2000), produktivitas adalah ide umum yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa yang akan dikonsumsi oleh banyak orang dengan sumber rill (nyata) yang semakin sedikit. Susantun (2000) menyatakan bahwa efisiensi didefinisikan sebagai perbandingan antara input dan output yang berkaitan dengan mencapai output maksimum dengan jumlah input. Ini berarti bahwa lebih banyak rasio input-output berarti lebih banyak efisiensi.

Efisiensi teknis adalah perbandingan antara tingkat produksi aktual dengan tingkat produksi potensial yang dapat dicapai. Kemampuan organisasi untuk menggunakan input dengan proporsi yang optimal pada masing-masing tingkat harga input dan teknologi yang dimiliki dikenal sebagai efisiensi alokatif. Efisiensi ekonomi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa jauh keuntungan maksimum dan keuntungan yang sebenarnya berbeda (Soekartawi, 2001).

## METODE

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kecamatan Tolitoli Utara, Kabupaten Tolitoli. Penelitian berjalan mulai bulan Oktober sampai Desember 2022.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pengambilan kasus di kecamatan Tolitoli utara, Kabupaten Tolitoli. Metode pengumpulan data alami seperti kuisisioner, wawancara, test, dan mendengarkan informasi masyarakat adalah cara untuk mengumpulkan data.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut Hayatudin *et al.*, (2020), sampel adalah bagian dari populasi yang teliti, sedangkan populasi adalah kumpulan orang sejenis dengan kualitas yang ditetapkan. Oleh karena itu, pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian sangat penting agar peneliti tidak perlu mengambil sampel dalam jumlah besar. Pengambilan sampel dalam penelitian

dapat di lakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N_e^2}$$

dimana, n = Jumlah sampel, N = jumlah populasi, e = tingkat kesalahan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan dalam penerikan sampel).

Penentuan sampel di lakukan pada populasi usahatani Kelapa di kecamatan tolitoli utara yaitu sebanyak 100 orang berdasarkan rumus tersebut dengan menggunakan tingkat persentase kesalahan 15% maka jumlah sampel yang di peroleh sebagai berikut :

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{100}{1 + 100 (0,0225)}$$

$$n = \frac{100}{1 + 2,25}$$

$$n = \frac{100}{3,25}$$

$$n = 30 \text{ Sampel}$$

### **Penentuan responden**

Penelitian ini menggunakan metode sampel acak sederhana (Simple Random Sampling). Petani kelapa di Kecamatan Tolitoli Utara adalah responden yang dipilih, totalnya 30 orang.

### **Pengumpulan Data**

Data primer dan sekunder adalah bagian utama dalam penelitian ini. Data primer diperoleh langsung dari petani melalui wawancara langsung, sedangkan data sekunder berasal dari literatur, kantor intansi terkait, dan Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan kuesioner.

### **Analisis Data**

Analisis data dari wawancara dengan beberapa responden akan dilakukan untuk menghitung biaya produksi (Rodjak, 2006), penerimaan (Soekartawi, 2006), pendapatan (Hayatudin, *et al.*,2020), rasio R/C dan *Break Even Poin* (BEP) (Prasetya dan Nuswantara, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Biaya Tetap**

Biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani kelapa di Kecamatan Tolitoli Utara terdiri dari biaya alat. Penyusutan alat dan biaya pajak. Alat yang di gunakan oleh petani kelapa terdiri dari parang, tombak rakitan, dan mata taji/lewang. Adapun uraian biaya tetap petani responden usahatani kelapa dapat di lihat pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Biaya Tetap Usahatani di Kecamatan Tolitoli Utara

No	Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1	Alat	Rp11.383.000
2	Penyusutan Alat	1.985,200
3	Pajak	937.000
Jumlah	-	14.305,200,00

Tabel di atas menunjukkan biaya tetap yang dikeluarkan petani kelapa yang terdiri dari biaya alat, yang telah dikalkulasikan dengan harga sebesar Rp.11.383.000 dengan biaya penyusutan sebesar Rp.1.985,200 sedangkan biaya pajak lahan sebesar Rp.937.000.

Dengan demikian jumlah biaya tetap sebesar Rp.14.305,200,00. Untuk rincian rata-rata pembiayaan alat dan nilai penyusutan alat per petani dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rincian Pembiayaan Alat dan Nilai Penyusutan Alat

NO	Uraian	Alat Usaha Tani		
		Parang	Tombak Rakitan	Mata Taji/Lewang
1	Lama pemakaian (Tahun)	5	5	5
2	Nilai Awal Alat (Rp/Unit)	155.000	10.000	55.000
3	Nilai Akhir Alat (Rp/ Unit)	5.000	1.000	5.000
4	Nilai penyusutan (Rp/ Unit)	30.000	1.800	10.000

Tabel diatas menunjukkan bahwa alat usahatani dari lama pemakaian sebanyak 5 tahun. Untuk nilai harga awal Parang menunjukkan lebih tinggi dibandingkan alat lain sebesar Rp.155.000 per unit. Sedangkan nilai penyusutan alat yang menunjukkan bahwa Parang memiliki nilai sebesar Rp.30.000 per unit. Hal ini disebabkan bahwa rincian pembiayaan alat dan nilai penyusutan alat kelapa di desa tersebut cukup sesuai dengan pembiayaan dan penyusutan yang dikeluarkan.

### Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel yang dikeluarkan pada usahatani kelapa di desa ini yaitu terdiri dari biaya pupuk dan biaya tenaga kerja. Adapun tenaga kerja dalam usahatani kelapa yaitu, tenaga kerja pengolahan lahan sebelum tanam, pengendalian hama dan penyakit, panen, pengangkutan, pengolahan hasil panen dan tenaga kerja Pengeringan asap. Adapun uraian Rata-rata biaya variabel dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rincian Rata-rata biaya variabel Tenaga Kerja

No	Uraian Tenaga Kerja	Total Biaya (Rp/Panen)
1	Pengolahan Laha Sebelum Tanam	Rp14.552.000,00
2	Pengendalian Hama dan Penyakit	-
3	Panen	Rp13.292.000,00
4	Pengangkutan Hasil	Rp5.258.000,00
5	Pengolahan Hasil Panen	Rp4.415.500,00
6	Pengeringan Asap	Rp232.000,00
Jumlah Rata-rata		Rp1.258.317,00

Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan petani responden kelapa di Kecamatan Tolitoli Utara yaitu keseluruhan biaya Tenaga Kerja sebesar Rp. 1.258.317,00. Untuk melihat rincian biaya pupuk, Insektisida, dan herbisida. Dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rincian biaya variabel Penggunaan Pupuk, insektisida dan herbisida

No	Uraian Biaya P.I.H	Biaya (Rp/Panen)
1	Pupuk Garam, mahkota	1.980.000
2	Insektisida	-
3	Herbisida	1.175.000
Jumlah		Rp.3.155.000

Dari Tabel 7 menjelaskan adapun pupuk yang diaplikasikan petani adalah pupuk Garam dan Mahkota. Jumlah biaya pupuk Garam dan Mahkota yang dikeluarkan petani kelapa sebesar Rp.1.980.000 per tahun. dan penggunaan Insektisida tidak di terapkan oleh petani di Kecamatan Tolitoli utara dengan alasan tanaman kelapa sudah terlalu tinggi dan

tidak tau cara untuk penerapan Insektisida di tanaman kelapa. Sedangkan untuk Herbisida diaplikasikan petani bermacam-macam herbisida. Mulai dari gramakson sampai supremo, dengan keseluruhan jumlah yang di keluarkan oleh petani sebesar 1.175,000. keseluruhan biaya variabel yang di keluarkan oleh petani Kecamatan Tolitoli Utara sebesar 3.155.000.

**Analisis Biaya Usaha Tani Kelapa Dalam**

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani per panen tanaman sebesar Rp.1.810.323 yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Rata-rata biaya tetap yang di keluarkan oleh petani per panen sebesar Rp.476.840. yang meliputi biaya penyusutan alat dan pajak lahan. Sedangkan biaya variabel yang di keluarkan oleh petani sebesar Rp1.333.483 yang meliputi biaya tenaga kerja, sewa alat pengangkutan, pupuk, insektisida dan herbisida.

**Analisis Penerimaan Usahatani Kelapa Dalam**

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata penerimaan petani per panen tanaman sebesar Rp.2.893.333 Yang diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual. Ada 3 jenis hasil Produksi yang di dihasilkan oleh petani di Kecamatan Tolitoli Utara, yaitu Buah/biji (Kg), dan Tempurung. Jumlah produksi yang diperoleh oleh petani rata-rata 1.245 biji. Dengan harga jual Rp1.000/biji dan jumlah Produksi tempurung yang di peroleh petani rata-rata 740 kg, dengan harga jual sebesar Rp.6.000/kg. Jumlah produksi tempurung yang di peroleh, rata-rata sebesar 20 karung, dengan harga jual sebesar Rp.30.000/Karung

**Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam**

Analisis pendapatan usahatani berfungsi untuk mengukur apakah kegiatan usahatani menguntungkan atau tidak. Dasar inilah yang menjadikan ukuran untuk menetapkan besarnya pendapatan yang diterima oleh petani adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan (Umanailo dan Lestari, 2022). Berdasarkan hasil penelitian ini rata-rata pendapatan yang diperoleh petani perpanen sebesar Rp.1.083.010 yang di peroleh dari hasil pengurangan antara penerimaan dengan biaya total.

**Analisis Rrevenue Cost Ratio (R/C Ratio)**

Analisis R/C merupakan perbandingan antara penerimaan dengan pendapatan yang di peroleh oleh petani dalam berusaha tani kelapa dalam yaitu 1,59. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai R/C menunjukan bahwa usahatani di Kecamatan Tolitoli Utara layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari total rata-rata R/C sebesar 1,59 jika R/C >1, maka usaha dalam keadaan layak.

**Analisis Break Even Poin (BEP)**

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui BEP produksi sebesar 57,86 dan BEP harga sebesar 58,32. Untuk mengetahui suatu usahatani kelapa tidak memperoleh keuntungan dan tidak mengalami kerugian atau titik impas (BEP). Maka usahatani kelapa dalam di Kecamatan Tolitoli Utara layak untuk diusahakan. Adapun biaya, penerimaan, pendapatan, R/C Ratio dan BEP lebih jelasnyah dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Uraian Rata-rata Biaya, Penerimaan Pendapatan.R/C Ratio dan BEP

Uraian	Nilai Rata-rata
1 Biaya (TC)	
• Biaya tetap (FC)	Rp476.840,00
• Biaya Variabel (VC)	Rp1.333.483,33
Total (FC + VC)	Rp1.810.323,33
2 Penerimaan (TR)	
• Jumlah Produksi (Q)	740/kg 1.245/Buah 20/krng
• Harga Jual (P)	Rp31.290,00
Total (Q x P)	Rp2.893.333,33
3 Pemdapatan (π)	Rp1.083.010,00

R/C Ratio	1,59
BEP Produksi	57,86
BEP Harga	58,32

Mengenai tabel diatas usaha tani kelapa dalam di Kecamatan Tolitoli Utara telah menghabiskan biaya total sebesar Rp.1.810.323,33. Penerimaan sebesar Rp2.893.333,33 sehingga pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp1.083.010,00.

### KESIMPULAN

Usahatani tanaman kelapa dalam di Kecamatan Tolitoli Utara menunjukkan bahwa rata-rata per musim tanaman. petani menghabiskan biaya total sebesar Rp1.810.323,33, dan penerimaan sebesar Rp2.893.333,33 sehingga pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp1.083.010,00. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai R/C menunjukkan bahwa usahatani di Kecamatan Tolitoli Utara layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari total rata-rata R/C sebesar 1,59 jika  $R/C > 1$ . BEP produksi sebesar 57,86 dan BEP harga sebesar 58,32. Untuk mengetahui suatu usahatani kelapa tidak memperoleh keuntungan dan tidak pula mengalami kerugian atau titik impas (BEP). Maka usahatani kelapa dalam di Kecamatan Tolitoli utara layak untuk diusahakan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1992 *ilmu usahatani*, cetakan ke-III. Alumni Bandung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah. 2020. *Luas panen dan produktivitas kelapa (cocos nucifera)* menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sulawesi Tengah, (2018-2019).
- Badan pusat statistik .2021. *Kecamatan Tolitoli Utara Dalam Angka 2021* badan pusat statistik kabupaten tolitoli
- Hayatudin, Hadayani, & Abd Rauf, R. (2020). Analisis Komparatif Pendapatan Usahatani Kakao Fermentasi dan Non Fermentasi (Studi Kasus di Desa Sintuwu Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi). *Agroland: Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian*, 27(1), 12-24.
- Prasetya, J.B dan B, Nusawantara.2019 *Analisis Kelayakan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Ngrapah Kec.Banyubiru, Semarang*.*Agrilan Jurnal Ilmu Pertanian*. Vol 7 (2):145
- Umanailo, M. C. B., & Lestari, A. M. (2022). Analisis Pendapatan Usahatani Tanaman Kelapa dalam (Cocos nucifera) Di Desa Lamahang Kecamatan Waplau Kabupaten Buru. *Agrotekma: Jurnal Agroteknologi dan Ilmu Pertanian*, 7(1), 10-19.
- Sinunggang, 2000, *Manajemen Dana Bank Wdisi Kedua*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Soekartawi, 2002 *Prinsip dasar Ekonomi pertanian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soekartawi. 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Yogyakarta.
- Susantun, 2000. *Fungsi Keuntungan Cobb-Douglas* dalam pendugaan efisiensi ekonomi dan relatif. *Jurnal ekonomi pembangunan* 5 (2) :149-161.